



Vol. 04 No. 08 (2025) : 165-175

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

KEPEMIMPINAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Ikhlas Abas¹, Ika Safari², Ita Desmayani³, Joni Adias Sanjaya⁴, Jumita⁵,
Idris⁶, Ali Mashar⁷

¹⁻⁷Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: ikhlas.abas.muslim@gmail.com, Zikasafari71@gmail.com,
itadesmayani52@guru.sd.belajar.id, jonisanjaya028@gmail.com,
jumita80864@gmail.com, Idrisjo040@gmail.com, alimashar@an-nur.ac.id

Abstract

Human resource management (HRM) is an important part of managing Islamic educational institutions. The success of these institutions is not only determined by the curriculum and facilities, but also by the quality of teachers and educational staff. This study uses library research methods, looking at literature, articles, and previous research related to HRM in Islamic education. The findings show that applying the functions of HRM—such as planning, recruitment, selection, development, performance evaluation, compensation, and guidance—can improve the effectiveness of Islamic educational institutions. Furthermore, Islamic values like responsibility, sincerity, and professionalism serve as ethical foundations in managing human resources to achieve the goals of Islamic education optimally.

Keywords: Human resources, Islamic education.

Abstrak

Kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menentukan arah, kebijakan, dan kualitas pendidikan yang diberikan. Kepemimpinan bukan hanya tentang kemampuan mengatur dan mengelola orang-orang, tetapi juga tentang menjadi teladan dalam hal moral dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai Islam. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan konsep kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam, model kepemimpinan yang cocok, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam lembaga pendidikan Islam ditandai oleh keterpaduan antara kemampuan manajerial, kemampuan berkomunikasi, serta menjadi teladan dalam akhlak Islami. Selain itu, penerapan gaya kepemimpinan partisipatif dan transformasional terbukti mampu meningkatkan kinerja guru, semangat peserta didik, serta menciptakan suasana kerja yang menekankan kualitas dan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam tidak hanya tentang kemampuan administratif, tetapi juga tentang kepemimpinan yang punya visi dan didasari prinsip syura, amanah, serta akhlak yang baik.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Lembaga Pendidikan Islam,

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah salah satu alat penting dalam membentuk generasi yang memiliki iman, ilmu, dan akhlak yang baik. Dalam menjalankan pendidikan, peran pemimpin sangat berpengaruh karena ia berperan sebagai pemandu, pengambil keputusan, serta penggerak semua bagian lembaga. Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pencapaian target administratif, tetapi juga menekankan aspek spiritual, moral, dan nilai-nilai keislaman. Pemimpin adalah posisi yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan islam, karena seorang pemimpin adalah orang yang mendorong lembaga tersebut untuk berjalan dengan baik. Jika sebuah lembaga tidak memiliki pemimpin yang memiliki kemampuan yang cukup, maka seluruh struktur yang ada tidak akan berjalan dengan baik, karena tidak memiliki arah dan tujuan yang sama. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa kepemimpinan adalah kegiatan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mau menjalankan tugasnya dalam sebuah lembaga demi mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin harus memiliki visi yang jelas dan mampu menginspirasi serta memotivasi anggota lembaga untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan untuk menyampaikan visi tersebut, membimbing, dan memberikan arahan yang tepat, sehingga setiap anggota merasa termotivasi dan terlibat dalam mencapai tujuan lembaga. (Ma, 2024)

Kepemimpinan memegang peran penting dalam berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan. Di lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan tidak hanya bertugas mengelola dan memandu lembaga menuju pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga bertanggung jawab dalam menyampaikan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar dari filosofi pendidikan Islam. Madrasah, pesantren, serta sekolah Islam terpadu memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan keimanan yang kuat. (Ma, 2024)

Kepemimpinan diartikan sebagai upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat yang ada dalam sebuah organisasi. Sumber-sumber tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Dalam lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam yang merupakan salah satu unit organisasi, terdapat berbagai unsur atau sumber, di mana manusia menjadi unsur yang paling penting. Karena itu, bisa dikatakan bahwa keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada

kemampuan pemimpin dalam menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan mampu menggerakkan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, keberlangsungan hidup suatu organisasi sangat ditentukan oleh peran seorang pemimpin. (Nur fadillah, 2024)

Kegagalan atau kesuksesan sebuah sekolah sangat bergantung pada kepala sekolah. Karena kepala sekolah adalah orang yang mengatur dan menentukan arah sekolah menuju tujuannya. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah, baik secara formal kepada atasan maupun secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak-anaknya. Dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai kepala sekolah, agar program-program yang telah disusun bisa berjalan lancar, peserta didik, staf sekolah, dan guru mata pelajaran juga ikut membantu kepala sekolah. Di pesantren, musyrif dan musyrifah juga memiliki peran penting dalam membantu kepala sekolah menjalankan program-program yang telah dibuat. Dalam pendidikan Islam, program pendidikannya memiliki perbedaan dengan pendidikan biasa. Dalam pendidikan Islam biasanya memiliki beberapa program khas yang jelas hanya dimiliki oleh pendidikan Islam, seperti menghafal hadis arba'in, menjadi khatib Jum'at, melaksanakan fardhu kifayah, belajar bahasa Arab, dan lain sebagainya. (Nur fadillah, 2024)

Di lapangan, terlihat bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam sering kali bergantung pada kualitas kepemimpinannya. Pemimpin yang mampu menggabungkan visi keislaman dengan pendekatan manajemen modern akan lebih mudah mendorong lembaga mencapai kemajuan. Oleh karena itu, penting dilakukan studi mengenai kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam untuk memberikan gambaran konseptual dan praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku tentang manajemen pendidikan, jurnal nasional dan internasional yang membahas kepemimpinan, artikel ilmiah, serta hasil penelitian sebelumnya terkait kepemimpinan dalam

pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta menganalisis literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu dengan menjelaskan teori-teori kepemimpinan dari perspektif Islam dan menghubungkannya dengan konteks pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku tentang manajemen pendidikan, jurnal nasional dan internasional yang membahas kepemimpinan, artikel ilmiah, serta hasil penelitian sebelumnya terkait kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta menganalisis literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu dengan menjelaskan teori-teori kepemimpinan dari perspektif Islam dan menghubungkannya dengan konteks pengelolaan lembaga pendidikan Islam..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *leadership* dalam bahasa Inggris, yang berasal dari kata *leader* yang artinya pemimpin. Pemimpin adalah seseorang yang memiliki peran penting dalam sebuah organisasi atau kelompok, sedangkan kepemimpinan merujuk pada cara, fungsi, atau tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, kepemimpinan bukan hanya tentang jabatan, tetapi juga tentang cara bertindak yang bertujuan untuk membantu orang-orang mencapai tujuan bersama.

Secara umum, kepemimpinan adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang agar bisa memengaruhi cara orang lain berperilaku. Orang yang memiliki kemampuan ini disebut sebagai pemimpin, baik dalam suatu organisasi maupun di lingkungan kerja, secara resmi atau tidak resmi, dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan itu sendiri berarti kemampuan untuk memandu dan meyakinkan orang di bawahnya agar dapat menjalankan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab mereka. (Wulandari et al., 2025)

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai rangkaian tindakan manusia yang

diakui secara baik, yang membantu mendukung dan mempermudah terjadinya perubahan. Secara umum, kepemimpinan adalah proses di mana seorang pemimpin memberikan petunjuk, arahan, serta mempengaruhi cara berperilaku dan performa orang lain agar tujuan tertentu tercapai dalam kondisi tertentu. Selain itu, kepemimpinan juga menunjukkan kemampuan seorang manajer untuk meyakinkan bawahan agar bekerja dengan percaya diri dan semangat penuh.

Kepemimpinan adalah kegiatan yang melibatkan usaha untuk meyakinkan, membimbing, dan mengatur orang lain agar mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi, komunitas, atau masyarakat. Menurut Yustika dan Syamsiyah, dalam kepemimpinan adalah proses memengaruhi tindakan kelompok yang terorganisir untuk menetapkan serta mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan tidak hanya tentang posisi resmi dalam suatu organisasi, tetapi juga tentang kemampuan individu untuk menginspirasi, mengembangkan visi, dan mendorong orang lain untuk bekerja secara efisien dan produktif. Kepemimpinan terdiri dari tiga komponen utama yaitu pengaruh, tujuan, dan pengikut. (Ibrahim, 2022)

Surat Al-Baqarah ayat 30 menjelaskan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan adalah tanggung jawab besar yang harus dilakukan secara jujur, adil, cerdas, dan dengan rasa tanggung jawab kepada Allah. Guru, kepala sekolah, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar diharapkan menjadi pemimpin yang mampu membimbing generasi muda menjadi orang-orang yang menjadi pengganti yang baik di bumi. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam pendidikan bukan hanya tentang urusan administrasi atau manajemen, tetapi juga berkaitan dengan pengembangan karakter, moral, dan visi hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (Wulandari et al., 2025)

Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga Pendidikan Islam adalah tempat atau institusi yang terorganisir dan menyelenggarakan proses belajar mengajar berdasarkan ajaran Islam, baik dalam hal iman, peraturan agama, maupun perilaku baik. Tujuan dari lembaga ini adalah membentuk manusia yang beriman, takwa, berakhlak tinggi, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan di dunia dan di akhirat. Secara sederhana, lembaga pendidikan Islam tidak hanya tempat belajar agama saja,

tetapi juga tempat untuk memperkaya nilai moral, spiritual, dan sosial sesuai dengan ajaran Islam.

Beberapa contoh lembaga pendidikan Islam adalah:

Formal: Madrasah (MI, MTs, MA), Universitas Islam, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Nonformal: Pondok pesantren, majelis taklim, TPQ.

Informal: Pendidikan yang dilakukan dalam keluarga dengan dasar ajaran Islam.

Tujuan utama dari lembaga pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang seimbang antara pengetahuan umum dan ilmu agama. Selain itu, juga bertujuan menghasilkan generasi yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, sosial, dan bermasyarakat.

Dalam perkembangannya, pendidikan berarti bimbingan atau bantuan yang diberikan secara sengaja kepada anak didik oleh orang dewasa agar anak tersebut bisa tumbuh menjadi orang dewasa. Secara sederhana, pendidikan Islam adalah pendidikan yang memiliki warna atau ciri khas Islam. Jadi, pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam. Dengan demikian, nilai-nilai dari ajaran Islam sangat memengaruhi dan menjadi dasar dalam seluruh proses pendidikan. Pendapat tentang pendidikan yang diberikan oleh para ahli pendidikan saat ini belum ada pada masa Rasulullah. Menurut Poerbakawardja dan Harahap, pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sengaja oleh orang dewasa, dengan pengaruhnya, untuk membawa si anak menuju kedewasaan. Kedewasaan ini selalu diartikan sebagai kemampuan untuk menanggung tanggung jawab secara moral dan segala tindakan yang dilakukannya. (Millah & Far'ia, 2020)

Landasan Hukum Lembaga Pendidikan Islam

Al-Qur'an

Surah Al-'Alaq [96]: Ayat 1-5 "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan..." Ayat ini menunjukkan bahwa membaca dan belajar adalah dasar penting dalam memperoleh ilmu.

Surah Al-Mujadilah [58]: Ayat 11 "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..." Ayat

ini menjelaskan bahwa menuntut ilmu adalah hal yang sangat penting dalam Islam.

Surah At-Tahrim [66]: Ayat 6 "Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."

Ayat ini menunjukkan bahwa keluarga juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang informal, dan pendidikan dalam keluarga sangat penting.

Hadis Nabi Muhammad

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim (laki-laki maupun perempuan)."

(HR. Ibnu Majah)

"Para ulama itu pewaris para nabi."

(HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi)

Kedua hadis ini menegaskan betapa pentingnya lembaga pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang berilmu dan berakhlak baik.

Peraturan di Indonesia

UUD 1945 Pasal 31 Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan berbasis agama diakui sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, termasuk madrasah, pesantren, dan sekolah Islam lainnya.

UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren → Memberikan dasar hukum resmi bagi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. (Chairunnisa et al., 2020)

Peran Pemimpin

Pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun dalam lingkungan sekitar. Beberapa peran penting yang dimiliki pemimpin adalah sebagai berikut:

1. Memberikan contoh dalam melakukan tugas atau menjalankan program yang sudah dilaksanakan.
2. Menjadi tempat untuk mengadu keluhan dari masyarakat maupun para bawahan.
3. Sebagai pemimpin yang memberikan arah dan pengarahan.

4. Sebagai wakil atau representasi dari seluruh bawahan.
5. Sebagai fondasi yang memperkuat hubungan antara atasan dan bawahan.
6. Sebagai pengayom yang melindungi dan mendukung.(Nur fadillah, 2024)

Bisa membuat kerangka dan konsep untuk mengembangkan lembaganya. Dengan demikian, tujuan dari kerangka kerja tersebut dapat tercapai dengan baik. Pendekatan yaitu pendekatan situasional, didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada satu cara pun yang bisa membuat manusia bekerja dengan baik di semua situasi. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memimpin dengan baik, fleksibel, dan mampu mengarahkan bawahan-bawahannya dalam melakukan tugas masing-masing sesuai dengan pekerjaan mereka. Konsep Kepemimpinan Bermutu Setelah dijelaskan beberapa hal di atas, maka kita bisa membahas konsep kepemimpinan yang bermutu untuk memajukan lembaga pendidikan, khususnya sekolah, agar memiliki mutu yang baik dan mampu mencetak siswa yang cerdas serta menjadi insan yang sempurna dan berguna bagi masyarakat. Salah satu faktor yang bisa membuat sekolah berkembang adalah kepala sekolah, karena kepala sekolahlah yang memimpin sekolah dan mengatur semua komponen di dalamnya. Contohnya seperti visi dan misi sekolah, serta kurikulum yang diterapkan.

Kepala sekolah merupakan komponen yang memiliki peran penting dalam pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah berperan kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyalurkan sumber daya pendidikan yang ada guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan tujuan-tujuannya melalui program-program yang disusun secara terencana dan bertahap. Dalam menetapkan tujuan program, kepala sekolah menyesuaikannya dengan visi dan misi sekolah, yang merupakan fondasi dari sekolah berlandaskan landasan pendidikan, undang-undang, dan peraturan, tantangan masa depan, nilai, serta harapan masyarakat. Selain itu, kepala sekolah juga memperhatikan tantangan nyata dan hasil output sekolah dalam menetapkan tujuan sekolah.(Chairunnisa et al., 2020)

Peran seorang pemimpin sangat penting dalam memimpin proses manajemen sebuah organisasi, termasuk organisasi lembaga pendidikan Islam. Karena itu, jenis

kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin sangat memengaruhi cara manajemen yang digunakan oleh pemimpin tersebut. (Ibrahim, 2022)

Strategi Pemimpin Mengatasi Problem

Kepemimpinan adalah kegiatan atau proses memimpin yang bertujuan mengendalikan suatu organisasi agar bisa mencapai tujuan tertentu. Dalam lembaga pendidikan Islam, banyak masalah yang sering terjadi terkait kepemimpinan. Jika kondisi kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan lembaga tersebut. Sebaliknya, jika kepemimpinan buruk, maka akan memberikan dampak negatif terhadap kelangsungan hidup dan perkembangan lembaga pendidikan Islam.

Berikut ini beberapa strategi untuk mengatasi masalah kepemimpinan, yaitu:

1. Strategi Menghadapi Suksesi Kepemimpinan

Biasanya suksesi kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam diwariskan dari tokoh tertua atau pendahulu, kemudian diteruskan kepada keturunan atau orang yang memiliki hubungan darah atau saudara.

2. Strategi Mengatasi Konflik Antar Pimpinan

Konflik antara para pimpinan bisa menyebabkan perpecahan, yang berujung pada kehilangan kendali di lembaga pendidikan Islam. Konflik ini sering berkembang menjadi kehancuran. Bahkan, kehancuran seperti ini bisa merusak hubungan sosial dan kerja, tingkat soliditas pimpinan, keharmonisan antar pendidik, sistem pendidikan, prestasi lembaga, citra lembaga, jumlah peserta didik, kondisi keuangan, maupun kepercayaan masyarakat.

3. Strategi Menghadapi Pemimpin Otoriter

Demokratisasi pendidikan saat ini mulai mengubah semangat masyarakat untuk menuntut pendidikan yang merata bagi semua lapisan. Perubahan ini juga memengaruhi cara pengelolaan manajemen di lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam kini harus lebih demokratis dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan Islam. Mereka harus aktif dan intens dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karena itu,

kepemimpinan dalam lembaga Islam harus transparan, akuntabel, dan bisa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. (Nur fadillah, 2024)

Dalam menghadapi tuntutan terbuka ini, lembaga pendidikan Islam tidak lagi relevan jika dipimpin oleh sosok pemimpin otoriter. Dengan kata lain, pemimpin otoriter tidak bisa mengelola pendidikan secara demokratis di lapangan. Pemimpin otoriter dalam sebuah organisasi akan menyebabkan kurangnya partisipasi bawahan dalam pengambilan keputusan, kurangnya masukan, tidak ada kontrol, justru menciptakan ketidakseimbangan, sikap sewenang-wenang, yang harus dituruti, tidak ada penghargaan terhadap kerja bawahan, sikap kejam, suasana kerja yang kaku, perasaan cemas, takut dimarahi, takut mengambil langkah, munculnya sikap munafik dan tidak produktif, hilangnya kemandirian, rasa tertekan, serta bungkamnya ide-ide dan berbagai sikap yang tidak sesuai dan menghambat.

KESIMPULAN

Kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pemimpin yang baik memiliki kemampuan manajerial, komunikasi yang baik, serta sikap yang menjadi contoh dalam berakhlak Islam. Bentuk kepemimpinan yang cocok digunakan adalah kepemimpinan partisipatif dan transformasional, karena kedua bentuk ini dapat membangun kerja sama yang baik, meningkatkan semangat belajar, serta memperkuat nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Dengan menerapkan prinsip syura, tanggung jawab, dan akhlak yang baik, pemimpin lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan institusi yang berkualitas, mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, tetapi tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman..

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunnisa, E., Najiyah, C., Salsabila, H., & Cendekia Dikara, W. N. (2020). Kepemimpinan Bermutu: Konsep Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 26–33.
<https://doi.org/10.22219/progresiva.v9i1.12517>
- Ibrahim, H. (2022). Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam Pada Pondok Pesantren. *Jurnal Administrative Science*, 1.
<https://ejournal.akts.ac.id/index.php/idarotuna/article/view/33%0Ahttps://ejournal.akts.ac.id/index.php/idarotuna/article/download/33/26>

- Ma, A.-. (2024). *Al- Ma'lumat*. 49–59.
- Millah, N. I. A. Q., & Far'ia. (2020). Kepemimpinan Spiritual dalam Lembaga Pendidikan: Analisis Maqasid Syariah. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 103–122. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.56>
- Nur fadillah, D. (2024). Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ma'Lumat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 10–21. <https://doi.org/10.56184/jam.v2i2.391>
- Wulandari, D. S., Wahyuni, K., & Habib, S. (2025). Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Islam : Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 323–340.